

# ANALISIS PERILAKU PROSOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 4 SUNGAI RAYA

Hidayatul Fitri, Indri Astuti, Yuline

Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: fitrihidayatul03@gmail.com

## Abstract

*This study aims to determine the prosocial behavior of eighth-grade students of SMP Negeri 4 Sungai Raya. The problem with this research is how the prosocial behavior of class VIII students of SMP Negeri 4 Sungai Raya. The method used in this research is a description method of the form of survey research. The research sample was 41 students of class VIII SMP Negeri 4 Sungai Raya. This study uses indirect communication techniques with data collection tools for the form of a questionnaire. Data analysis technique using percentage calculation. The results of the prosocial behavior research show that helping behavior reaches a percentage of 76% with the "Good" category. Sharing behavior in prosocial behavior with a percentage of 76% in the "Good" category. Cooperation behavior in prosocial behavior with a percentage of 75% with the category "Good Enough". The behavior of acting honestly in prosocial behavior with a percentage of 76% in the "Good" category. Giving behavior in prosocial behavior with a percentage of 80% with the category "Good". Thus overall it can be concluded that the prosocial behavior of class VIII students of SMP Negeri 4 Sungai Raya is in the "Good" category.*

**Keywords:** *Cooperating behavior, Donating behavior, Helping behavior, Honesty behavior, Sharing behavior.*

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari individu akan terus berinteraksi dengan individu lainnya sesuai dengan lingkungan tempat ia tinggal. Dengan adanya interaksi, individu akan mampu menjalin hubungan baik dengan sesamanya. Individu bukanlah makhluk tunggal yang dapat hidup sendiri, tetapi makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dan bergantung pada individu lain serta tidak dapat menjalani kehidupan yang normal dan bahagia tanpa lingkungan. Untuk itu manusia akan berinteraksi sosial dengan melakukan suatu perilaku baik disebut dengan perilaku prososial.

Manesi, Z, dkk. (2017) menyatakan "*Prosocial behavior targets a wide range of behaviors aimed at benefiting others.*"

Dalam artian Perilaku prososial mencakup berbagai tindakan yang dimaksudkan untuk menguntungkan orang lain. Menurut Sears (2004, p.47) menyatakan "perilaku prososial sebagai tindakan sukarela yang mengambil tanggung jawab untuk mengesjahterakan dan mempengaruhi individu lain dalam kehidupan bersosialisasi terutama dalam situasi interaksi dalam meningkatkan toleransi hidup antar individu".

Menurut Kartono (2003, p.380) "Perilaku sosial adalah perilaku yang bermanfaat dan mengandung unsur solidaritas, kerjasama, dan altruisme."

Di zaman sekarang ini, sepertinya prososial sulit didapatkan pada remaja, salah satunya yang yaitu terlihat dari menurunnya empati terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

Fenomena yang pernah terjadi di Indonesia, berita Kompas.com (Wismabrata, 2019) dengan judul "Banyak yang merekam tetapi tak menolong" yaitu Lelaki berinisial TS (21) asal Lampung Selatan, melakukan bunuh diri dengan melompat dari gedung Swalayan di Bandar Lampung. Orang-orang yang menyaksikan kejadian tersebut mengabadikan dengan merekam TS bunuh diri dan tidak membantu TS menghentikan niatnya.

Kriteria perilaku yang mengindikasikan bahwa seseorang mempunyai perilaku prososial yaitu berbagi, kerjasama, jujur dan berderma (Dahrani 2007, p.34). Senada dengan Eisenberg dan Mussen (dalam Dayakisni dan Hudaniah 2009, p.155) memberikan pemahaman tentang perilaku sosial yang meliputi tindakan sebagai berikut: "Berbagi (sharing), gotong royong (cooperating), memberi (giving), Help (membantu), nest (kejujuran), dermawan (dermawan)". Perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan serta membahagiakan kehidupan penerima bantuan. Perilaku prososial mempunyai peran penting dalam menjaga kelangsungan hidup antar sesama manusia.

Menurut Caprara (International Journal of Behavioral Development, 2014, p.386-96) menyatakan " *prosocial behavior leads to better relationship and social competence, which are seen as important foundation for people to judge their lives as good and satisfied*"

Perilaku prososial mengarah pada hubungan dan kompetensi sosial yang lebih baik, yang dipandang sebagai landasan penting bagi orang untuk menilai kehidupan mereka sebagai baik dan puas.

Dengan mengambil tindakan prososial, kita dapat membantu dan meringankan beban mereka yang membutuhkan pertolongan.

Dampak yang dirasakan pada diri sendiri adalah perasaan puas, bahagia, harmonis, adanya kedamaian dalam hidup, serta menyayangi antar sesama. Dan yang dirasakan pada orang yang diberikan pertolongan adalah memenuhi kebutuhannya lingkungan dan bahkan dengan teman sendiri.

Hasil penelitian Trifiana (2015) sebelumnya yang berjudul "Pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku sosial remaja pengguna gadget di SMPN 2 Yogyakarta" menunjukkan: 1) tingkat kematangan emosi pada kelompok rendah 9 siswa, 161 siswa di kelompok sedang, dan 0 siswa dalam kategori tinggi, 2) perilaku sosial pada kategori rendah sebanyak 75 siswa, pada kategori sedang sebanyak 109 siswa dan pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa. Penelitian Trifiana berfokus pada pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku sosial

Adapun penelitian Dwi (2018) dalam skripsi berjudul Perilaku Prososial Rendah Kelas X SMK Penerbangan AAG Adisujipto. Menunjukkan gambaran perilaku prososial menolong sejumlah 68 siswa berada (32%) dalam kategori tinggi, perilaku berbagi ada 130 siswa (60%) dalam kategori sangat tinggi dan dalam perilaku kerjasama berjumlah 8 siswa (8%) siswa dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini yang dilakukan Dwi untuk mengetahui seberapa tinggi perilaku prososial dalam kategori menolong, berbagi dan bekerjasama. Penelitian Afrianti (*Jurnal Pendidikan Ta'dib* 2016, p.1-144) diketahui bahwa remaja cenderung lemah dalam kemampuan menghargai teman dan bekerja sama dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, perilaku prososial perlu ditingkatkan agar peserta Didik memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar sekitarnya dengan didik dalam menghargai kerjasama dengan teman sebaya.

Seperti yang kita ketahui awal tahun 2020 telah terjadi sebuah pandemi covid-19 yang mengakibatkan seluruh tatanan telah mengalami perubahan yang sangat luar biasa. Perubahan yang sangat dirasakan yaitu dari segi perekonomian, sosial, politik hingga berdampak pada dunia pendidikan yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah. kegiatan bermain dan belajar dengan teman sebaya menjadi tidak ada.

Kondisi seperti ini tentunya akan mempengaruhi perilaku prososial peserta didik di masa pandemi covid-19 ini. Hal ini didukung dengan perbincangan peneliti bersama Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah mengatakan bahwa berkisar 15% 123 peserta didik kelas VIII A-E memiliki prososial yang rendah selama masa pandemi ini. serta menyarankan temannya untuk bertanya dengan yang lain. Kemudian peserta didik cenderung menghindar dan tidak ingin mendengar keluhan teman. Berdasarkan gambaran diatas, maka peneliti begitu tertarik untuk mengadakan penelitian perilaku prososial.

Berkaitan dengan Guru Bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bimbingan pribadi-sosial peserta didik agar dapat memahami dan menganut sebuah nilai hidup. Tidak hanya itu, peneliti juga mengharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat membantu peserta didik mengenali dan juga melakukan perilaku prososial.

Dengan peserta didik mengetahui tentang prososial, peserta didik akan dapat mengetahui dampak positif dan negatif yang akan dijadikan pengetahuan. Guru Bimbingan dan konseling dapat membantu serta

mengarahkan peserta didik merefleksikan banyak hal terkait perilaku prososial. Hal inilah yang menjadi alasan utama peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Analisis Perilaku Prososial pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Sungai Raya”. Dengan mengungkap perilaku prososial, diharapkan semakin banyak orang yang dapat memahami konteks perilaku prososial.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam suatu kegiatan penelitian memerlukan metode yang tepat sesuai dengan masalah yang diteliti. Menurut Nawawi (2015, p.26), metode penelitian adalah ilmu yang membahas tentang metode ilmiah dalam menemukan pengetahuan.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2017, p.2), metode penelitian adalah metode penelitian dengan mengumpulkan data untuk kegunaan dan tujuan tertentu.

Kesimpulan dari metode penelitian adalah cara atau teknik tertentu yang digunakan untuk mendapatkan data dalam menggali pengetahuan.

Metode deskriptif menjadi salah satu metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Menurut Mahmud (2011, p.100), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengamati secara sistematis dan akurat masalah yang berkaitan dengan peristiwa dan sifat- sifat objek tertentu.

Menurut Sujarweni (2014, p.11) mengatakan penelitian deskriptif adalah Penelitian dilakukan untuk menentukan nilai setiap variabel apakah satu variabel atau lebih bersifat independen tanpa membangun hubungan atau perbandingan dengan variabel lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk dapat mengetahui keadaan suatu objek/subjek berdasarkan fakta-fakta.

Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah karena peneliti ingin mengumpulkan informasi mengenai perilaku prososial pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Sungai Raya. bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk penelitian studi survey.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Raya yang berarti berjumlah 123 peserta didik yaitu terdiri dari kelas VIII A, hingga kelas VIII E. Dalam penelitian ini, menggunakan sampel sebanyak 25% dari masing-masing kelas.

Adapun dalam perhitungan persentase ditetapkan dengan jumlah sampel sebanyak 41 peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung.

Nawawi (2015, p.100) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian adalah Teknik Komunikasi tidak langsung dengan mengumpulkan data melalui hubungan tidak langsung atau dengan perantara, dalam bentuk alat yang sudah ada sebelumnya atau alat yang dirancang khusus untuk tujuan ini. Berdasarkan pendapat tentang teknik pengumpulan data, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung.

Dengan demikian, teknik komunikasi yang digunakan peneliti yaitu peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Raya sebagai sampel dan angket sebanyak 41 butir pernyataan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data penelitian berbentuk angket. Angket menggunakan skala Likert yang dimodifikasi. Angket yang meminta responden untuk memilih respon yang telah ditentukan.

Menurut Nawawi (2015, p.118) mengemukakan angket adalah upaya Kumpulan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tertulis, dan responden akan menjawab dalam bentuk tertulis.

Data angket yang dikumpulkan adalah data perilaku prososial yang digunakan untuk menjawab sub masalah penelitian. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap.

### **Tahap Persiapan Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu menyiapkan beberapa hal berikut: (1) Menyusun Instrumen Penelitian, (2) Mengurus Surat Izin Penelitian, (3) Uji Validitas, (4) Reliabilitas.

### **Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah semua perisapan telah selesai, maka penelitian dapat dilaksanakan. Penelitian ini di mulai dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus sampai dengan 12 Agustus 2021 untuk berkonsultasi tentang sampel penelitian.

Sampel diambil dengan cara pengundian setiap kelas dan disesuaikan dengan jumlah yang diperlukan dan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengundian untuk penentuan sampel penelitian ini dilaksanakan tepatnya selama 1 hari.

Setelah melakukan pengundian yang akan dijadikan sampel berjumlah 41 peserta didik kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E yang akan dijadikan sampel penelitian, yang hanya mewakili populasi.

Setelah angket disebar dan diisi oleh responden. Peneliti mengumpulkan data angket tersebut dan melakukan pengecekan apakah ada data yang tidak lengkap atau salah ketika menjawab ternyata angket sudah terisi semua secara keseluruhan kemudian semua angket tersebut diserahkan ke peneliti.

Setelah melaksanakan penelitian, kemudian peneliti mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan sudah selesai dilaksanakan kepada kepala tata usaha SMP Negeri 4 Sungai Raya, maka dari pihak sekolah kemudian mengeluarkan surat keterangan dengan Nomor:071/148/SMPN.4/2021 bahwa peneliti telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Sungai Raya.

#### Tahap Akhir Penelitian

Langkah-langkah dalam tahap penelitian ini yakni : (1) Pengolahan data, (2) Analisis Data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data perilaku prososial secara keseluruhan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Raya untuk skor maksimal aktual berjumlah 5.108 dan untuk skor maksimal ideal berjumlah 6.724. selanjutnya bisa dijumlahkan secara keseluruhan dari skor maksimal aktual dan skor maksimal ideal berjumlah 76% dengan kategori baik. Pada perilaku menolong diperoleh persentase 76% dengan kategori baik. Perilaku berbagi diperoleh persentase 76% dengan kategori baik. Perilaku kerjasama diperoleh persentase 75% dengan kategori cukup baik. perilaku jujur diperoleh persentase 76% dengan kategori baik. perilaku bederma mencapai persentase 80% dengan kategori baik. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel Hasil Analisis Perilaku Prososial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Raya**

No.	Aspek Variabel dan Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
	<b>Analisis Perilaku Prososial</b>	<b>5.108</b>	<b>6.724</b>	<b>76%</b>	<b>Cukup Baik</b>
1.	Perilaku Menolong	995	1.312	76,11%	Baik
2.	Perilaku Berbagi	1.116	1.476	76%	Baik
3.	Perilaku Berkerja sama	1.098	1.476	75%	Cukup Baik
4.	Perilaku Jujur	989	1.312	76%	Baik
5.	Perilaku Bederma	913	1.148	80%	Baik

## Pembahasan

Untuk melihat lebih terperinci perilaku prososial ditinjau dari perilaku menolong dengan indikator memberikan dukungan moril maupun materil kepada orang yang membutuhkan yang dilakukan peserta didik dikategorikan baik dengan mencapai persentase 76%.

Artinya peserta didik melakukan dengan baik dalam kesediaannya untuk memberikan bantuan atau pertolongan bagi yang sedang mengalami kesulitan berupa dukungan moril maupun materil

Menurut Sarlito (2009, p.123) “perilaku menolong diartikan sebagai tindakan yang dapat menguntungkan orang lain tanpa harus mendapatkan keuntungan langsung dari bantuan tersebut, yang terkadang juga bisa dapat merugikan bantuan tersebut”.

Perilaku prososial ditinjau dari perilaku berbagi dengan indikator indikator berbagi perasaan kepada orang lain dalam kondisi apapun dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mencurahkan isi hatinya dikategorikan baik dengan mencapai persentase 76%.

Hal ini menunjukkan peserta didik melakukan dengan baik dalam memahami makna berbagi perasaan kepada orang yang membutuhkan dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mencurahkan isi hatinya.

Menurut Margaret (2010, p.34) “perilaku berbagi diartikan sebagai bersedia berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka. Perilaku berbagi diberikan ketika penerima menunjukkan kesulitan dalam menghadapi tindakan apapun, termasuk kata-kata dan dukungan fisik”

Perilaku prososial ditinjau dari perilaku kerjasama, dalam indikator bersedia untuk bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan menerima pendapat atau masukan dari orang lain dikategorikan cukup baik dengan mencapai persentase 75%.

Artinya peserta didik cukup baik dalam bersedia bekerjasama dengan orang lain dan menerima pendapat atau masukan dari orang lain.

Menurut Eva (2017, p.2) “kerjasama sebagai sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, dan tujuan ini lebih mudah dicapai dengan bekerja dalam kelompok daripada dengan bekerja sendiri.”

Perilaku prososial ditinjau dari perilaku bertindak jujur dalam indikator mempunyai sifat yang jujur dalam hal apapun agar dapat dipercaya dan mengakui kesalahan yang telah diperbuat dapat dikategorikan baik, dengan mencapai persentase 76%.

Artinya peserta didik melakukan dengan baik dalam memahami sifat yang jujur untuk hal apapun agar dapat dipercaya dan mengakui kesalahan yang telah diperbuat.

Menurut Mustari (2011, p.11) “jujur diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada usaha untuk menjadikan diri seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan perbuatan, baik kepada diri sendiri maupun orang lain”.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditarik kesimpulan bahwa analisis perilaku prososial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Raya dengan kategori “Baik”.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diketahui beberapa saran: (1) Saran Bagi Peserta Didik, diharapkan Bagi Peserta didik diharapkan agar lebih memahami perilaku prososial dan mengoptimalkan perilaku prososialnya, antara lain dengan lebih meningkatkan perilaku mereka dalam menolong, berbagi, kerjasama, bertindak jujur dan berderma.

(2) Saran Bagi Guru Bimbingan Konseling, diharapkan agar selalu memberi motivasi dan dukungan yang positif kepada peserta didik agar peserta didik dalam berperilaku prososial dengan baik dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang pendidikan moral dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan bertanggung jawab serta menciptakan suatu *Superordinate Identity*, dan mengadakan simulasi pembentukan perilaku prososial yaitu penayangan model perilaku prososial dengan menggunakan seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan klasikal, maupun konseling kelompok. (3) Saran Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan mutu, media, sarana dan prasarana dalam penerapan pembelajaran supaya berkembang dengan baik khususnya pada perilaku prososial dengan mempersiapkan media pendukung dalam penayangan model perilaku prososial (4) Saran Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat lebih meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut dan menambah aspek-aspek yang sekiranya dapat menunjang pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku prososial pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Raya

#### DAFTAR RUJUKAN

Caprara G.V. (2014) Positive Effects of Promoting Prosocial Behavior in Early Adolescence: Evidence from a School-based Intervention. *International Journal of Behavioral Development*. 2014;38(4):386–96

- Dahriani, A. (2007). *Perilaku Prosocial Terhadap Pengguna Jalan Studi Fenomenologis pada Polisi Lalu Lintas*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dayakisni, T & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The Root of Prosocial in Children*. New York: Cambridge University Press.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Manesi, Z., Van Doesum, N.J., & Van Lange, P.A.M. (2017). Prosocial behavior. In V. Zeigler-Hill & T. K. Shackelford (Eds.), *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*. New York: Springer. doi:10.1007/978-3-319-28099-8\_1894-1
- Margaret. (2010). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers

- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian di Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sarlito, W.S & Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D.O, Freedman, J.L., & Peplau, L.A. (1985). *Psikologi Sosial, Jilid 2 Edisi 5*. Jakarta.
- Erlangga. (Alih Bahasa: Michael Adryanto).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Tarsito